

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Penggunaan peti kemas dalam transportasi semakin meningkat, diiringi dengan kemajuan signifikan dalam sistem pengamanannya. Pengamanan ini bertujuan memastikan muatan tiba di pelabuhan dengan cepat dan aman yaitu dengan *cara lashing*. *Lashing* adalah metode pengikatan silang pada muatan, digunakan untuk mencegah pergeseran dan kerusakan, khususnya pada muatan di atas *deck*. Alat seperti *lashing bar* dan *turnbuckle* disesuaikan dengan jenis muatan untuk menjaga stabilitas selama transportasi.

Container merupakan sarana utama pengangkutan barang karena fleksibilitasnya. Dalam prosesnya, sebagian muatan ditempatkan di dalam palka dan sebagian di atas *deck*, di mana muatan di atas *deck* memerlukan pengamanan ekstra untuk mencegah kerusakan akibat kondisi laut yang buruk. Pengecekan *lashing* secara rutin selama pelayaran dan di pelabuhan sangat penting untuk keselamatan muatan.

Kurangnya pembinaan dan pengawasan oleh Mualim 1 terhadap ABK *deck* dan kurangnya koordinasi kerjasama yang kurang dalam proses *lashing* seringkali menyebabkan pelaksanaan yang tidak sesuai standar, meningkatkan resiko kerusakan muatan. Pembinaan dan pelatihan yang memadai diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ABK, serta memastikan bahwa *lashing* dilakukan dengan benar sesuai prosedur. Pengawasan yang optimal dalam proses *lashing* penting untuk memastikan keselamatan kapal dan muatan selama pelayaran, terutama saat menghadapi cuaca buruk. Sehubungan dengan itu maka penulis memilih judul sebagai berikut: **“UPAYA OPTIMALISASI PENGAWASAN PELASHINGAN MUATAN PETI KEMAS GUNA**

MEMELIHARA KESELAMATAN OPERASIONAL DI MV. TANTO SUKSES”

1.2 Ruang Lingkup Permasalahan

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengawasan saat proses bongkar muat untuk mencegah muatan bergeser atau menjadi longgar, yang dapat mengakibatkan kerusakan fisik pada peti kemas dan bahkan kehilangan selama pelayaran. Dengan adanya pengawasan dan pembinaan dari Mualim 1 serta mualim jaga selama proses bongkar muat, diharapkan ABK *deck* dapat memahami dan disiplin dalam bekerja sesuai prosedur, serta memanfaatkan wawasan dan keahlian yang telah diberikan oleh Mualim 1. Dengan tujuan agar peti kemas di atas *deck* tetap utuh dan tidak hilang selama perjalanan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas dan pengalaman selama penulis melaksanakan praktek laut di atas MV. Tanto Sukses, oleh karena hal tersebut maka penulis memberikan rumusan permasalahan yang ada dan akan di bahas sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan kurangnya pengawasan dari perwira jaga terhadap proses *lashing* di MV. Tanto Sukses
2. Mengapa pemahaman anak buah kapal di MV. Tanto Sukses kurang sesuai dalam teknik *lashing* yang benar?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui mengapa pengawasan pelashingan tidak di lakukan oleh perwira jaga dan mengetahui penyebabnya.
- b. Untuk menganalisa mengapa pemahaman anak buah kapal di MV. Tanto Sukses kurang sesuai dalam hal melashing muatan yaitu peti kemas.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

- a) Sebagai persyaratan kelulusan untuk mendapatkan ijazah Sarjana Terapan jurusan Nautika di Politeknik Maritim Negeri Indonesia (POLIMARIN) Semarang.
- b) Sebagai bekal pengalaman yang berharga yang diharapkan dapat bermanfaat pada masa-masa mendatang untuk membantu kelancaran kerja

2. Bagi Instansi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan umum untuk civitas akademika pelayaran khususnya di kampus Politeknik Maritim Negeri Indonesia sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat dalam peningkatan ilmu pengetahuan dalam bagaimana upaya pengawasan kegiatan *lashing* serta pemahaman teknik *lashing* yang benar di kapal peti kemas.

3. Bagi awak kapal

Untuk memberikan masukan kepada semua awak kapal di MV. Tanto Sukses dalam mengatasi permasalahan pengawasan pelashingan dan kurangnya pemahaman ABK dalam hal melashing

4. Bagi Perusahaan

Sebagai referensi perusahaan pelayaran dalam mengetahui pentingnya peranan penanganan muatan terutama dalam hal pelashingan, sehingga bila terjadi kekurangan alat-alat *lashing* baik berupa peralatan maupun perlengkapannya dapat segera dipenuhi pengadaannya